



**PERENCANAAN STRATEGIS  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**MIRNA WATI HASIBUAN  
NIM 09 3100177**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PERENCANAAN STRATEGIS  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**MIRNA WATI HASIBUAN  
NIM 09 3100177**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PERENCANAAN STRATEGIS  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

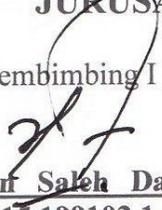
**Oleh**

**MIRNA WATI HASIBUAN  
NIM 09 3100177**

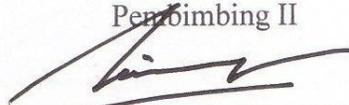


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

  
**Drs.H.Irwani Saleh Dalimunte, MA**  
NIP.19610615 199103 1 004

Pembimbing II

  
**Dra.Rosimah Lubis, M.Pd**  
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**

Hal : Skripsi  
a.n. Mirnawati Hasibuan  
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di\_  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mirnawati Hasibuan** Yang Berjudul: "**Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Faklultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

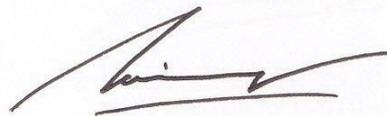
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



Drs.H.Irwan Saleh Dalimunte,MA  
NIP.19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dra.Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MIRNAWATI HASIBUAN**  
NIM : 09 310 0177  
Jurusan/Prog. Studi : TARBIYAH/PAI-5  
Judul Skripsi : Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL



PAKAI MENYANGKUT BANGSA  
TOL

303BEACF2015111

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Mirnawati Hasibuan

NIM: 09 310 0177

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MIRNWATI HASIBUAN  
NIM : 09 310 0177  
JUDUL SKRIPSI : PERENCANAAN STRATEGIS DALAM UPAYA  
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAMDI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700703 1996032001

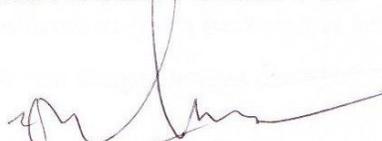
Anggota



1. Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700703 1996032001



3. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 1950811 198403 1 004



4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

|                                 |                                      |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| Di                              | : Padangsidimpuan                    |
| Tanggal/Pukul                   | : 02 Juni 2014/ 09.00 s.d 12.30 Wib. |
| Hasil/Nilai                     | : 65,37 (C)                          |
| Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | : 3,01                               |
| Predikat                        | : Amat Baik                          |



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
www.iainpadangsidempuan.co.id**

Jl. Imam Bonjol Km.4,5Sihitang. Telp.(0634) 22080 Fax0634 24022Padangsidempuan 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : PERENCANAAN STRATEGIS DALAM UPAYA  
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN

NAMA : MIRNWATI HASIBUAN  
NIM : 09 310 0177

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 18 Juni 2014  
Dekan

**H. Zulhingga S.Ag. M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## A B S T R A K

**Nama** : MIRNAWATI HASIBUAN  
**NIM** : 09 3100177  
**Judul Skripsi** : PERENCANAAN STRATEGIS DALAM UPAYA  
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN

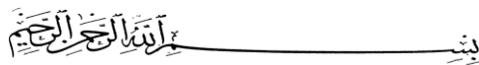
Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana manajemen yang dilaksanakan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, apa saja usaha-usaha Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, dan apa saja kendala yang di hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dan cara mengatasinya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen yang dilaksanakan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, usaha-usaha Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, dan kendala yang di hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dan cara mengatasinya.

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi, kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah pelaksanaan manajemen kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan terlaksana dengan baik dan lancar seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan dan penilaian. Usaha kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan adalah melaksanakan pengawasan setiap hari dengan jalan-jalan dan mengontrol keruangan setelah istirahat jam pertama .kemudian mengkordinasikan shalat berjama'ah kepada guru-guru PAI. Melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum ,ada secara lisan ,tulisan dan absen kedisiplinan, kemudian ada format Penilaian Pembelajaran sehingga dapat dilihat kemampuan siswa setiap 1 (kompetensi dasar). Disini guru wajib melaksanakan dan melaporkannya, apa bila ada siswa yang tudak berhasil dilakukan remedial sampai murid tersebut lulus. Sementara kendala yang di hadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sedikitnya guru yang sudah sertifikasi, karena guru yang sudah sertifikasi lebih propesional dalam menjalankan tugasnya dan lebih berkompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 20 Maret 2014

Penulis



**Mirnawati Hasibuan**  
NIM. 09 3100177

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                                                        |           |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                                   |           |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                                   |           |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                                   |           |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>                               |           |
| <b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>                                   |           |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTA TARBIYAH DAN ILMU<br/>KEGURUAN</b> |           |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                   | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                             | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                 | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                              | <b>vi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                               |           |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                         | 1         |
| B. Fokus Masalah .....                                                 | 6         |
| C. Rumusan Masalah .....                                               | 6         |
| D. Tujuan Penelitian .....                                             | 7         |
| E. Mamfaat penelitian.....                                             | 8         |
| F. Batasan Istilah .....                                               | 8         |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                        | 10        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                                           |           |
| A. Kajian Konseptual .....                                             | 12        |
| 1. Perencanaan Strategis.....                                          | 12        |
| 2. Konsep pembelajaran Pendidikan Islam .....                          | 20        |
| 3. Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan.....       | 30        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                          | 40        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                                   |           |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                                | 42        |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....                                    | 43        |
| C. Sumber Data dan Unit Analisis .....                                 | 47        |
| D. Tehnik pengumpulan Data .....                                       | 47        |
| E. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data .....                     | 48        |

|                                                                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                                                                                                                 |    |
| A. Deskripsi Data.....                                                                                                                         | 50 |
| 1. Manajemen yang dilaksanakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8Padangsidimpuan ..... | 50 |
| 2. Usaha-Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan .....                                   | 57 |
| 3. Kendala yang di Hadapi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dan Cara mengatasinya .....                 | 61 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                                           | 63 |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>                                                                                                                       |    |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                            | 64 |
| B. Saran.....                                                                                                                                  | 65 |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                      |    |
| <br><b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                                                                |    |
| <br><b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                                   |    |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                         | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1 Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8<br>Padangsidempuan Tenggara ..... | 44      |
| Tabel 2 Keadaan Guru SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tenggara .....                        | 45      |
| Tabel 3 Keadaan siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan<br>Berdasarkan jenis kelamin .....   | 46      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang di selenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Karena itu, para peneliti dan Pendidikan Islam tiada henti-hentinya untuk membahas masalah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh.

Pendidikan agama Islam di dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha

---

<sup>1</sup>M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Mikraj; 2005), hlm 55.

Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan laranganNya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan agama Islam adalah yang ditunjukkan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.<sup>2</sup>

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan dan setiap lapisan masyarakat, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.<sup>3</sup>

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan sebagai mana tercantum dalam UUSPN 2003 Bab II pasal3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartaba dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 129.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya; 2005), hlm. 31.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi harus menjadi seorang yang dapat mengemban amanah, dapat mengelola alam dan dapat menaktualkan semua potensi yang ada untuk manusia. Dengan demikian pemimpin seperti inilah yang wajib ikuti. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ  
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, salah satu cara yang bias ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang

Profesional dan yang tidak Profesional dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga disekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Esensi kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik dan seorang supervisor. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun

1989 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain Pendidikan agama.

Peranan Kepala Sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala Sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator.

Berdasarkan penelitian awal penulis di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan peneliti melihat bahwa Kepala Sekolah telah menjalankan strategi yang dapat meningkatkan mutu/ kualitas pendidikan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Dalam hal ini Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan membuat perencanaan yang strategis seperti membuat Rencana Kerja Sekolah, pengorganisasian, pengawasan, menjalin komunikasi, dan penilaian. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai. Hal ini terbukti dengan hasil yang dicapai, seperti kedisiplinan guru-guru dan siswa, prestasi yang telah dicapai siswa.

Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas. Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Perencanaan Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategis yang dilakukan

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. sehingga pendidikan Agama Islam disekolah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, penulis memperoleh informasi bahwa SMAN 8 Padangsidempuan merancang strategis yang dapat menunjang dan peningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut informasi di atas melalui sebuah penelitian yang diberi judul : **“Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian difokuskan pada pemecahan masalah tentang “perencanaan strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji, antara lain:

1. Bagaimana manajemen yang dilaksanakan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
2. Apa saja usaha-usaha Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

3. Apa saja kendala yang di hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dan cara mengatasinya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen yang dilaksanakan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui usaha-usaha Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
3. Untuk mengetahui saja kendala yang di hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dan cara mengatasinya?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun sebagai mamfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru–guru tentang pentingnya strategis pembelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai informasi yang dapat di peroleh dari penelitian ini dapat di manfaatkan oleh guru dalam upaya meningkatkan strategis pembelajaran pendidikan Agama Islam

3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti yang pokok penelitian yang sama
4. Menambah wawasan pengetahuan yang khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya
5. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di bidang ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerapkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pada hakikatnya adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang di harapkan terjadi dan apa yang akan di lakukan. Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien .Menurut Anderson perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.<sup>4</sup> Menurut Prajudi Atmusudirdjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan di jalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagai mana.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Syafaruddin,danIrwanNasution,*Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta:Quantum Teaching Tth,2005), hlm.91.

<sup>5</sup>Udin Syaifuddin Sa'ud .dkk.*Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung :PT.Remaja Rosada Karya ,2005), hlm.4.

2. Strategis: berhubungan, bertalian, berdasarkan strategi baik tempatnya
3. Perencanaan strategis, yakni perencanaan yang berkaitan dengan letaknya tujuan, pengalokasian sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakan yang di pakai sebagai pedoman .perencanaan strategis cenderung di pusatkan pada masalah-masalah yang tidak begitu terstruktur, yang melibatkan banyak variable, namun para meternya tidak pati. Perencanan jenis ini sering juga di sebut perencanaan tingkat normative, sebab keputusan yang di buat tidak berdasarkan data-data statistik, melaikan juga pertimbangan para perencana. Biasanya perencana strategis di lakukan oleh pempinan puncak suatu organisasi.<sup>6</sup> Perencanaan strategis yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara-cara atau metode yang paling unggul dalam pembelajaran agar bias berjalan baik dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efesien untuk mencapai tujuan yang akan di ciptakan.
4. Pembelajaran adalah pengajaran yang berarti Proses atau cara belaja. Pembelajaran di artikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional di mana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Pembelajaran yang di maksud adalah kegiatan yang di lakukan dalam proses belajar mengajar.
5. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lian dalam hubungan kerukunan ummat beragama

---

<sup>6</sup>Drs, Harjono , *Perencanaan pengajaran* (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hlm.21

dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>7</sup> Pendidikan Agama Islam yang di maksud dalam penelitiann ini adalah usaha yang di lakukan oleh guru untuk menyiapkan anak didik agar menyakini ,memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Dari pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang perencanaan strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dan hal ini yang menjadi fokus peneliti dalam sikripsi ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang penulis maksud adalah :

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah guna memperjelas persoalan masalah, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan dan pembatasan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapai target, maka dibuatlah sub bab tentang tujuan penelitian yang diiringi kegunaan penelitian, dan akhirnya dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang landasan teori. Penelitian ini perlu didasarkan penajaman kajian teori. Dari variabel disusun kajian-kajian teori akan ditemukan variabel dan indikator yang terdiri dari deskripsi teoritik (peranan strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam).

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* , (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm .75-76.

Bab tiga, membahas tentang metodologi penelitian, pembahasan ini dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada satu lokasi saja guna mendapatkan data yang dibutuhkan, untuk mencari data yang akurat, maka ditetapkan sumber data. Data-data yang diperlukan diambil dengan teknik pengumpulan data kemudian dilakukan teknik pengolahan data. Data yang diperoleh dipilih sehingga harus sesuai dengan variabel penelitian, analisis data harus sejalan dengan variabel penelitian dan beracuan pada definisi operasional.

Bab empat, membahas tentang hasil penelitian, pembahasan ini dimulai dari perencanaan strategis, kendala-kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMAN 8 Padangsidempuan, upaya-upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMAN 8 Padangsidempuan.

Bab lima, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Konseptual

##### 1. Perencanaan Strategis

###### a. Pengertian Prencanaan

Madrasah/Sekolah sebagai suatu lembaga/ institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>1</sup>

Rencana Kerja Sekolah merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan dimasa

---

<sup>1</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

mendatang. Rencana Kerja Sekolah berorientasi ke depan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan.

Rencana Kerja Sekolah adalah rencana kerja yang disusun bersama oleh madrasah dan komite madrasah.<sup>2</sup> Kebutuhan madrasah dan aspirasi masyarakat menjadi dasar utama penyusunan Rencana Kerja Sekolah. Dengan kata lain Rencana Kerja Sekolah bertujuan untuk mengemukakan apa yang diperoleh di madrasah serta harapan masyarakat di sekitar madrasah.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Kegiatan itu adalah: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

#### **b. Karakteristik Rencana Kerja Sekolah**

Dalam Rencana Kerja Sekolah terdapat beberapa karakteristik, antara lain:<sup>3</sup>

##### 1) Terintegrasi

---

<sup>2</sup>Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 199.

<sup>3</sup>*Ibid*

- 2) Multitahun
- 3) Setiap tahun diperbarui
- 4) Multisumber
- 5) Partisipatif
- 6) Dimonitor

**c. Tujuan**

Rencana Kerja Sekolah disusun dengan tujuan untuk:

- 1) Menjamin agar perubahan/ tujuan madrasah/sekolah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang kecil
- 2) Mendukung koordinasi antar pelaku madrasah/sekolah
- 3) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antara pelaku sekolah/ madrasah atau antara madrasah dengan Departemen Agama dan/ atau sekolah dan Dinas Pendidikan
- 4) Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran pelaksanaan, dan pengawasan
- 5) Mengoptimalkan partisipasi warga madrasah/ sekolah dan masyarakat
- 6) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

**d. Manfaat**

Rencana Kerja Sekolah bermanfaat untuk dijadikan sebagai:

- 1) Pedoman kerja (kerangka acuan) dalam pengembangan sekolah
- 2) Sarana untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah

- 3) Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan

**e. Metode-Metode Rencana Kerja Sekolah**

Beberapa metode yang digunakan secara umum dalam perencanaan, tetapi dapat diterapkan dibidang pendidikan yang dikuti dalam buku August W. Smith, antara lain:<sup>4</sup>

- 1) Metode *mean-ways and analysis*

Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu.

- 2) Metode *input-output analysis*

Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengkajian terhadap interelasi dan interpendensi berbagai komponen masukan dan keluaran dari suatu sistem

- 3) Metode *econometric analysis*

Metode ini menggunakan data empirik, teori ekonomi dan statistika dalam mengukur perubahan dalam kaitan dengan ekonomi.

- 4) Metode *cause-effect diagram*

Metode ini digunakan dalam perencanaan dengan menggunakan *sikuen hipotetik* untuk memperoleh gambaran tentang masa depan. Metode ini sangat cocok untuk perencanaan yang bersifat strategik

---

<sup>4</sup>*Ibid*

5) Metode *delphi*

Metode ini bertujuan untuk menentukan sejumlah alternatif program, mengeksplorasi asumsi-asumsi atau fakta yang melandasi “judgmenst” tertentu dengan mencari informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu konsensus.

6) Metode heuristik

Metode ini dirancang untuk mengeksplorasi isu-isu dan untuk mengakomodasi pandangan-pandangan yang bertentangan aau ketidakpastian. Metode ini didasarkan atas seperangkat prinsip dan prosedur yang mensistematiskan langkah-langkah dalam usaha pemecahan masalah

**f. Jenis-Jenis Perencanaan Pendidikan**

1) Perencanaan Makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh yang ingin dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingka nasional. Rencana pembangunan nasional dewasa ini biasanya meliputi rencana dalam bidang ekonomi dan sosial.

Perencanaan makro berusaha menjawab pertanyaan antara lain:

- 1) Apakah tujuan pendidikan nasional
- 2) Pendekatan apa yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut
- 3) Lembaga pendidikan apakah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut
- 4) Bagaimana seharusnya organisasi pendidikan diatur sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut

- 5) Program-program apakah yang perlu dipakai untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut
- 6) Sumber-sumber apa yang dapat dipakai untuk menunjang program-program tersebut
- 7) Apakah kriteria keberhasilan usaha pendidikan itu

Dipandang dari sudut perencanaan makro, tujuan yang harus dicapai negara (khususnya dalam peningkatan SDM) adalah pengembangan sistem pendidikan untuk menghasilkan tenaga pembangunan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

## 2) Perencanaan Meso

Kebijaksanaan yang telah ditetapkan pada tingkat makro, kemudian dijabarkan ke dalam program-program yang berskala kecil. Pada tingkatan ini perencanaan sudah lebih bersifat operasional disesuaikan dengan, departemen atau unit-unit (*intermediate uni*)

## 3) Perencanaan mikro

Perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan pada tingkat institusional dan merupakan penjabaran dari perencanaan tingkat meso. Khususan-khususannya dari lembaga mendapat perhatian, namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan makro ataupun meso. Contoh perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

## 4) Perencanaan strategik

Perencanaan strategik disebut jua perencanaan jangka panjang. Strategi itu diartikan sebagai konfigurasi tentang hasil yang diharapkan tercapai pada masa depan.

5) Perencanaan koordinatif

Sesuai dengan namanya, perencanaan koordinatif ditujukan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan koordinatif biasanya sudah terperinci dan menggunakan data statistik. Perencanaan ini mempunyai cakupan semua aspek operasi suatu sistem yang meminta ditaatinya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pada tingkat perencanaan strategik.

6) Perencanaan operasional

Perencanaan operasional memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari suatu rencana strategi. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi untuk memberikan petunjuk konkret tentang bagaimana suatu program atau proyek khusus dilaksanakan menurut aturan, prosedur, dan ketentuan lain yang ditetapkan secara jelas sebelumnya.<sup>5</sup>

**g. Tahap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah**

Proses penyusunan RKS melalui tiga jenjang yaitu; persiapan, penyusunan, dan pengesahan RKS. Alur proses penyusunan RKS tersebut dapat jelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan

Sebelum perumusan RKS dilakukan, kepala sekolah/madrasah dan guru bersama komite sekolah/ madrasah membentuk tim RKS

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

yang disebut Tim Penyusun Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (TPRKS/M). TPRKS/M dipersyaratkan terdiri dari orang-orang yang memiliki komitmen dan kemampuan untuk mengonsep ide-ide besar pertumbuhan dan perkembangan sekolah/madrasah kedepan. Tim ini disebut sebagai tim inti yang beranggotakan minimal 6 orang, terdiri dari unsur kepala sekolah/ madrasah, wakil kepala, guru, wakil dari TU/administrasi dan wakil dari komite sekolah/madrasah.

## 2) Perumusan RKS

Perumusan RKS dilakukan melalui 4 tahap, sebagai berikut:

- a) Identifikasi tantangan  
Tujuan tahap ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan sekolah/ madrasah, yaitu dengan cara melihat kondisi lingkungan yang melingkupi sekolah/madrasah, membandingkan antara apa yang diinginkan (harapan) dengan apa yang ada saat ini di sekolah/madrasah tersebut atau apa upaya dalam mempertahankan suatu keberhasilan yang telah dicapai sekolah/ madrasah.
- b) Analisis pemecahan tantangan dan rencana strategis  
Langkah-langkah dalam menganalisis tantangan adalah sebagai berikut:
  - i) Menentukan penyebab tantangan utama
  - ii) Menentukan masalah/tantangan utama
  - iii) Mendeskripsikan alternatif pemecahan masalah/ tantangan utama
  - iv) Kondisi sekolah/madrasah
  - v) Menetapkan sasaran
- c) Penyusunan program  
Dalam penyusunan program, ada 4 langkah yang perlu dilakukan, yaitu:
  - i) Menetapkan program
  - ii) Menentukan indikator keberhasilan program
  - iii) Menetapkan penanggung jawab program
  - iv) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan
- d) Penyusunan rencana biaya dan pendanaan

Pada tahap ini direncanakan jumlah total biaya/ anggaran dan sumber-sumber pendanaan pada masing-masing program yang akan dikembangkan sekolah/madrasah dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan.

### 3) Pengesahan RKS

Setelah RKS selesai disusun oleh TPRKS dibahas bersama oleh kepala sekolah/ madrasah, semua waka sekolah/ madrasah, semua guru, perwakilan TU/ tenaga administrasi dan siswa, yayasan (jika ada) dan komite sekolah/madrasah untuk dikaji ulang agar RKS yang telah disusun menjadi milik bersama dan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadi orang atau makhluk hidup belajar.<sup>7</sup> Pembelajaran erat kaitannya dengan sekolah yaitu proses belajar dan mengajar, untuk itu penting untuk mencapai belajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah. Untuk itu pihak sekolah harus mampu bersifat efektif dibangun atas dasar dua dimensi kegiatan yakni yang bersifat *ekspresip* dan yang bersifat *instrumental*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Muhaimin, dkk, *Op.cit.*, hlm. 203-204.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasaIndonesia*, ( Jakarta:Balai pustaka ,2005), hlm.14.

<sup>8</sup>Jamaluddin , *Pembelajaran Yang Efektif* , (Jakarta:Dirjen Kelembagaan AgamaIslam,2002), hlm 21.

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang agar terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.<sup>9</sup>

Kegiatan yang *ekspresif* mencakup kepercayaan dan hubungan yang baik. Sedangkan kegiatan *instrumental* mencakup suasana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti komitmen guru dan kemudahan untuk di hubungi, sikap mau membantu dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses. Pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya melainkan melalui beberapa tahap dengan adanya unsure kesengajaan. Sebuah pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, untuk itu guru harus mempunyai langkah-langkah mulai dari perencanaan yang matang, penggunaan media dan metode pembelajaran, pemamfaatan sarana dan sebagainya.

Ada tiga faktor yang bersumber dari guru yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yakni:

---

<sup>9</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*(Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.287.

- 1) Persepsi guru sendiri terhadap profesi guru.
- 2) Sikap guru terhadap pekerjaannya (termasuk kepada siswa-siswa yang di hadapi).
- 3) Kemampuan yang harus di miliki guru.<sup>10</sup>

Selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran haruslah di dukunng oleh guru-guru berkualitas Dalam hal ini dikemukakan ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, sebagai berikut:

- 1) Meguasai bahan
- 2) Mengelolah Program belajar
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar
- 4) Mengenal kemampuan anak didik
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelolah interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyukuhan di sekolah
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip pendidikan, dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>11</sup>

Begitu pula halnya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam guru perlu mempunyai 10 kompetensi di atas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di maksudkan pada guru telah memahami bidang studi yang di sampaikan mulai dari ruang lingkup, fungsi hingga tujuan pembelajarannya. Adapun depenisi Pendidikan Agama Islam adalah :

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami ,menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berahlak mulia dalam mengajarkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta :Rineka Cipta,1993 ), hlm . 21.

<sup>11</sup>Syafaruddin , *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* , (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm . 58.

Dibarengi tuntuna untuk menghormati penganut Agama lain dan hubungannya antara kerukunan ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>12</sup>

Adapun ruang lingkup bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah Al-qur'an dan hadis, keimanan, akhlak, dan fiqih /ibaddah. Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan, keserasian, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungan. Fungsi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta ahlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah di tanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Agama Islam
- 4) Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan ke Agamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) system dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami Pendidikan Agama kelembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

Dari depenisi di atas dan ruang lingkup serta fungsi dan tujuan maka pendidikan Agama Islam dilaksanakan seoptimal mungkin sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sehingga siswa memahami

---

<sup>12</sup>Depertemen Kependidikan Nasiona 1 , *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah ( Menengah Atas dan Madrasa Aliyah )* , (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas , 2003) , hlm. 7

<sup>13</sup>Depertemen Pendidikan Nasional , *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam , Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah. Op. Cit.* hlm. 7.

dan mampu menguasai ilmu/materi pendidikan Agama Islam sehingga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari pelaksanaan pembelajaran yaitu penyampaian materi, penetapan metode dan pemakaian strategis yang tepat.

#### **b. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendekatan dapat dipahami sebagai suatu proses perbuatan, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode metode untuk mencapai pengertian-pengertian masalah penelitian.<sup>14</sup> Sedangkan pembelajaran menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sangat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan manusia itu sendiri terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru.<sup>15</sup>

Jadi dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan pembelajaran adalah suatu proses atau strategis pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan, diantaranya menurut Syaiful Bakhri Djamarah &Aswan Zain,

---

<sup>14</sup>Dep. Dik. Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , ( Jakarta: Balai Pustaka, 1998 ), hlm.192

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57

mengklasifikasikan beberapa macam pendekatan pembelajaran yaitu antara lain :

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di dalam kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.<sup>16</sup>

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri anak tersebut, sehingga terbina sikap keistimewaan social di dalam kelas. Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, maka secara langsung peserta didik dapat menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Djamarah Saiful Bahri, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006) hlm. 55

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 55-56

### 3) Pendekatan Bervariasi

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada suatu sisi anak didik mempunyai motivasi yang rendah, dan pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar dan anak didik yang lain tidak bergairah belajar. Misalnya, anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang tidak suka berbicara akan berbeda pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda-beda pula.<sup>18</sup>

### 4) Pendekatan Pengalaman

Dalam pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman adalah suatu pendekatan yang memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai Islam. Dalam pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan secara individu, maupun kelompok. Dalam pendekatan ini metode yang cocok digunakan adalah metode pemberian tugas dan Tanya jawab langsung.<sup>19</sup>

### 5) Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yang di maksud disini, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa dengan senang tiasa mengamalkan Agamanya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Djamarah, *Op-Cit*, hlm. 57-58

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 62

<sup>20</sup> *Ibid* hlm.64

#### 6) Pendekatan Emosional

Pendekatan ini dilaksanakan untuk menggugah perasaan emosi siswa yang meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam. Dan diusahakan agar tetap dan mengembangkan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya terhadap Allah SWT dan jaran-Nya. Untuk mendukung pendekatan ini metode yang cocok digunakan adalah metode ceramah, bercerita, dan sosio drama.<sup>21</sup>

#### 7) Pendekatan Rasional

Dengan akal pikiran manusia dapat berpikir, dan menciptakan sesuatu, dan dapat membedakan mana yang baik dilaksanakan dan mana yang harus ditinggalkan. Dalam sekolah anak didik diajari ilmu pengetahuan, karena dengan rasio itulah akhirnya dijadikan pendekatan pembelajaran. Untuk mendukung pendekatan ini metode yang dilakukan adalah metode ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.

#### 8) Pendekatan Fungsional

Anak didik dapat memanfaatkan ilmunya untuk kehidupannya sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan demikian, maka nilai ilmu yang didapatkan oleh anak didik sudah fungsional. Metode mengajar dalam hal ini yang perlu dipertimbangkan adalah metode latihan, pemberian tugas, ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.

---

<sup>21</sup> Djamarah, *Op-Cit*, hlm. 65-66

### 9) Pendekatan Keagamaan

Pendekatan keagamaan ini dimaksudkan agar nilai budaya ilmu tidak sekuler, tetapi menyatu dengan nilai agama, guru dalam pendekatan ini diharapkan mampu mencari dalil-dalil dan menafsirkannya guna mendukung pengajarannya. Dengan adanya pendekatan ini dapat membantu guru dan mengurangi ketidak tahuan siswa yang pada akhirnya nilai-nilai Islam itu diabaikan dan dilecehkan, tetapi dapat diyakini, dipahami, dan diamalkan.<sup>22</sup>

### c. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan melalui psikologi dan spiritual religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.<sup>23</sup>

Jenis-jenis evaluasi dalam pendidikan antara lain:

#### 1) Evaluasi Formatif

Yang menetapkan tingkat penguasaan anak didik dan menetapkan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 66-69

<sup>23</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm.224- 225

## 2) Evaluasi Sumatif

Penilaian secara umum tentang keseluruhan dari hasil proses belajar-mengajar yang di lakukan pada setiap akhir priode belajar mengajar, secara terpadu .

## 3) Evaluasi Diagnostik

Penilaian yang di pusatkan pada proses belajar-mengajar dengan mengelokasikan suatu titik keberangkatan yang cocok .evaluasi diagnostik ini juga bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan suatu pengertian yang telah di kuasai murid serta untuk menetapkan tahap-tahap program berikutnya.

## 4) Evaluasi Penempatan

Evaluasi ini yang menitik beratkan pada penilaian tentang oses permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan:

- a) Ilmu pengetahuan dan keterampilan murid yang di peroleh untuk awal proses belajar-mengajar.
- b) Pengetahuan murid tentang tujuan pengajaran yang telah di tetapkan sekolah.
- c) Minat dan perhatian, kebiasaan bekerja, corak kepribadian yang menonjol yang mengandung konotasi pada suatu metode belajar berkelompok dan sebagainya.

Meskipun dalam prinsip ilmu pendidikan Islam, klasifikasi jenis evaluasi di atas tidak kita temukan secara eksplisit, namun dalam praktek

dapat kita temui bahwa dalam prinsipnya evaluasi-evaluasi jenis ini seringkali kita temukan, baik dalam firman-firman Allah dalam AL-Qur'an maupun dalam sunah nabi.

### **3. Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Peranan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebagai pemimpin maka Kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kebaikannya secara baik sesuai dengan yang di harapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan Kepala sekolah terutama di tunjukkan kepada guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demi kian, kepemimpinan Kepala sekolah ditunjukkan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.<sup>24</sup>

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang di inginkan adalah kepemimpinan yang efektif bila mana ke ribadian pemimpin memiliki aspek-aspek sebagai berikut : mencintai kebenaran dan beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat dipercaya dan mampu mempercayai orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain .ahli di bidangnya,

---

<sup>24</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* , (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), hlm.121.

pandangan yang luas yang di dasari oleh kecerdasan yang memadai, senang bergaul. ramah tamah, suka menolong member petunjuk, serta terbuka memberikan kritik orang lain, memiliki semangat untuk maju, pengabdian, kesetiaan yang tinggi, kreatif dan penuh inisiatif, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, konsekuen, disiplin, bijaksana, dan aktif memelihara kesehatan jasmani dan rohani.<sup>25</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada dua belas peranan utama kepala sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan, yaitu :

- 1) Memiliki visi yang jelas bagi organisasi nya
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu
- 3) Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin di capai
- 4) Memjamin bahwa kebutuhan pelanggan Pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi
- 5) Menjamin tersedianya saluran yang cukup dalam menampung sarana-sarana pelanggan pendidikan
- 6) Memimpi mengembangkan staf pendidikan
- 7) Bersikap hati-hati dan tidak menyalahkan orang lain tanpa buktibila muncul masalah, sebab problema yang muncul biasanya bukan kesalahan staf
- 8) Mengarahkan inovasi dalam organisasi

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm.164.

- 9) Menjamin kejelasan stuktur organisasi untuk menegakkan tanggung jawab dan memberikan pendelegasian wewenang yang cocok dan maksimal
- 10) Memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan menyimpang dari budaya organisasi .
- 11) Membangun kelompok kerja aktif, dan
- 12) Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk memuatkan dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.

Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki perintah, memberikan inspirasi, membangun kelompok kerja yang kompak, menjadi teladan, memperoleh penerimaan dari para pegawainya.<sup>26</sup> Kepemimpinan Kepala sekolah yang Efektif dala Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat berdasarkan krakteristik berikut :

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dengan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan
- 3) Mampu Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- 5) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* ,(Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm.158.

<sup>27</sup>E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* ,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.126.

## **b. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mutu pendidikan yang telah kita capai tidak yang merupakan yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa paktor. Didalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, kurikulum, iklim sekolah, manajemen dan kepemimpinan.<sup>28</sup>

Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor di atas perlu dipertanyakan, apa gurunya sudah bermutu ? , bagaimanapun, tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu guru yang diharapkan sudah menyanggah gelar strata satu (SI), kalau mungkin lebih dari SI atau minimal Diploma Empat dan sudah diundangkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang ditetapkan pada tanggal 22 september 2005.<sup>29</sup>

Sekolah sebagai sub sistem sosial berfungsi dalam mengintegrasikan semua sub system yang ada di dalamnya, baik penyusunan tujuan dan nilai dari masyarakat dari masyarakat untuk menentukan tujuan sekolah, maupun penggunaan pengetahuan untuk menjalankan tugas sekolah yaitu pengajaran dan pembelajaran sesuai tuntutan keperluan Masyarakat. Di dalamnya diperlukan pengetahuan

---

<sup>28</sup> Syafaruddin, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 ), hlm. 126.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

tentang pendidikan, psikologi, komunikasi, dan lain sebagainya bagi pelaksanaan tugas pengajaran, dan pembelajaran.

Di dalam interaksi kepala sekolah, guru dan karyawan, pengawas serta murid berfungsi memotivasi, kewenangan, keteladan, komunikasi .kemudian adanya stuktur mengarahkan unsur manusiawi berinteraksi dengan organisasi sekolah. Kepala sekolah sekolah sebagai pemimpin berperan sebagai pemimpin, manejer, pendidik, pengawas, dan pendorong bagi guru-guru proses kepemimpinannya.

Untuk menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan sebagai mana di harapkan masyarakat maka sekolah memfungsikan manajer dengan baik dalam perencanaan, pengorganisasian maupun pengawasan bagi terjaminnya kelancaran tugas, kinerjatinggi, pelayanan siswa dan orangtua secara baik hingga mengeluarkan lulusan sebagaimana diharapkan masyarakat.

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait dengan pendidikan ,mutu lulusan berkait dengan lulusan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik)diterima melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengamn aktifitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas layanan sekolah.

Di samping karakteristik di atas, kualitas pendidikan menurut Syafaruddin dan Mesiono yang berhasil di tandai dari:

- 1) Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid
- 2) Tercapainya target pencapaian pengajaran
- 3) Pembinaan yang sangat baik terhadap sipiritual, social dan pengemangan budaya para pelajar
- 4) Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional
- 5) Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf atau guru.<sup>30</sup>

Iklim pengajaran dan pembelajaran dan konstuktif harus diciptakan dengan meningkatkan peranan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu berkelanjutan. Ada beberapa kreteria sekolah yang dapat memberikan kerangka kerja lebih baik dalam peningkatan mutu .kualitas sekolah dengan beberapa standar keungulan yang harus di capai yaitu:prestasi siswa yang tinggi tidak ada kenakalan pelajar, kepribadian yang baik ,tidak ada kegagalan dalam belajar.

Hoy menjelaskan yang dikutip oleh Syafaruddin dan Mesiono ada beberapa tahapan yang akan di lalui untuk memantapkan budaya mutu dalam menunjang unggulan, yaitu:

- 1) Membangun komitmen, menanamkan dalam diri personil sekolah untuk mencapai tujuan
- 2) Perencanaan, penggunaan keterampilan individu dan tim untuk di kembangkan mencapai tujuan
- 3) Tindakan, untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan dalam menetapkan program kelanjutan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.56-57

- 4) Evaluasi ,menilai kemajuan pencapaian tujuan ,nilai yang di capai dan kebutuhan masa depan .<sup>31</sup>

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan berkaitan dengan beberapa faktor di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat yaitu: Dengan adanya manajer kepala sekolah yang baik, maka pembelajaran di sekolah semakin baik dan meningkat, karena pembelajaran di sekolah semakin baik dan meningkat ,karena pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa.

Pembelajaran terkait erat kaitannya dengan konsep pembelajaran yang esensinya adalah sebagai akibat dari latihan atau pengalaman .jika belajar merupakan proses perubahan maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup didalam kegiatan belajar mengajar.<sup>32</sup> Menurut Nana Sudjana yang di kutip Choirul Fuad Yusuf, “pengajaran diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang di rancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>33</sup>

Pusat penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Peneliti dan Pengembangan, Pendidikan dan Penelitian

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.77

<sup>32</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,(Jakarta: Pena Cita Satria, 2007), hlm.2.

<sup>33</sup>*Ibid.* , hlm.3.

DEPAG RI berusaha menginisiasi proses perubahan pradigma belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dari pengajaran menuju Pembelajaran dengan memacu semangat dan kreatifitas para guru Pendidikan Agama Islam untuk berkreasi menemukan dan merumuskan berbagai inovasi baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan itu di harapkan kegiatann mengajar Pendidikan Agama Islam ke depan menjadi lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan di mata siswa serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Dengan demikian M. Basyiruddin Usman mengatakan bahwa pengajaran itu terdiri dari beberapa faktor, antara lain :

- 1) Guru sebagai sumber
- 2) Murid atau siswa sebagai penerima
- 3) Tujuan yang akan di capai dalam pengajaran
- 4) Dasar sebagai landasan pengajaran
- 5) Sarana atau alat berupa, meja, kursi, dan lain-lain
- 6) Bahan pengajaran yang akan di sampaikan terhadap siswa
- 7) Metode atau teknik yang dicapai dalam menyampaikan bahan pengajaran
- 8) Evaluasi yang di gunakan atau mengukur keberhasilan pengajar.<sup>35</sup>

Oleh sebab itu dengan adanya pengajaran yang baik dan tersusun secara efektif maka pembelajaran terlaksana dengan baik .misalnya guru Agama harus memiliki pendidikan Agama pada jenjang sekolah tempat ia mengajar untuk memberikan bekal dalam rangka pengamalan dan

---

<sup>34</sup>*Ibid., hlm 3-5*

<sup>35</sup>M.Bayyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* ,(Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm.1-

penghayatannya dalam kehidupan ,guru harus berusaha meningkatkan dan mengembangkan dirinya dengan berbagai ilmu penunjang,misalnya ilmu jiwa perkembangan ,ilmu jiwa Agama, ilmu jiwa Pendidikan dan ilmu jiwa kesehatan mental ,konseling dan fisikoterapi.<sup>36</sup>

Sistem Pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik.untuk itu di perlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan Administrasi yang lebih teratur. Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif,setiap guru harus pengetahuan dan pemahaman yang cukup tetang media pendidikan dan pengajaran.

Guru-guru harus siap dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>37</sup>

Dalam pencapaian tujuan Pendidikan, kepala sekolah ,guru-guru dan aparat laiannya dalam membentuk siswa harus dilakukan kerja sama, sama-sama bekerja dan bukan sendiri-sendiri .itu adalah suatu wawasan, yang selama ini agaknya kurang disadari benar-benar oleh aparat sekolah. Akibatnya sering terjadi tindakan para guru yang menghasilkan

---

<sup>36</sup>Zakia Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* ,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 95.

<sup>37</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm.17.

pertentangan dalam mencapai tujuan. Kesatuan wawasan ke ilmunan akan menghasilkan kesatuan kebijakan dan kebijaksanaan dalam menjalankan roda sekolah.<sup>38</sup>

Peranan pemimpin dalam manajemen sekolah /madrasah yang efektif sangat menentukan untuk menjawab tantangan untuk menyiapkan kurikulum yang memiliki relevansi tinggi dengan keperluan hidup masyarakat untuk Sekolahnya.<sup>39</sup>

Menyelenggarakan Pendidikan Islam tidak harus terpisah dari mata pelajaran Ilmu-ilmu sosial, ekonomi, fisika, kimia, dan kewarga negaraan, pendidikan dan pembelajaran di sekolah kurikulum adalah sebagai bagian dan integral dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Menurut Mujahid yang dikutip Chirul Fuad di dalam pepernya “menyuburkan benih iman dalam pembelajaran kontekstual” terdapat empat kata kunci pembelajaran kontekstual.

- 1) Proses pembelajaran merupakan usaha terus menerus untuk memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga Negara
- 2) Pembelajaran konstektual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik baik di dalam maupaun di luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata yang disimulasikan

---

<sup>38</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2005), hlm.24.

<sup>39</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* , ( Jakarta: Pustaka Umum , 2006), hlm.199-200.

<sup>40</sup>Choirul Faud, dkk, *Revitalisasi Madrasah*, (Jakarta:Bandung Litbang dan Diktat Depag RI, 2006), hlm.59-60

- 3) Siswa belajar tidak dalam proses sketsa, di mana pengetahuan dan keterampilan siswa di peroleh sedikit demi sedikit dengan berangkat dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya
- 4) Kemajuan belajar siswa diukur dari proses kinerja ,produk yang berbasis pada prinsip penilaian autentik.<sup>41</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran konstektual pada prinsip pembelajaran harus di rencanakan sesuai dengan kewajiban perkembangan mental siswa, membantu kelompok belajar yang saling tergantung, menyediakan media yang mendukung pembelajaran murid, mempertimbangkan ke agamaan siswa, mempertimbangkan multi intelegensi, menggunakan teknik-teknik bertanya dan menerapkan penilaian autentik.

Oleh karena itu sangat tepat di gunakan untuk Pembelajaran Pendidikan Agama yang menuntut peserta didik bukan hannya cakap secara intelektual, melaikam juga emosional, spiritual dan sosial.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Agustina Syari BTR, skripsi pada STAIN dengan judul Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MAN 2 Model Padangsidimpuan Melalui Peningkatan Manajemen Oleh Kepala Sekolah. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah tersebut adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pemimpin, bahkan inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah MAN 2 Model terlihat dalam bentuk program

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm .61.

kerja, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan dan penilaian.

2. Sahridin Lubis, skripsi pada STAIN dengan judul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MAN 1 Padangsidempuan. Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa keadaan sarana dan prasarana di sekolah dengan hasil observasi peneliti lakukan sarana prasarana di MAN 1 Padangsidempuan sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dari alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran layak dipakai antara lain, komputer, tape recorder, dll.

Dari pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang perencanaan strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam .dan hal ini yang menjadi fokus peneliti dalam skripsi ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya.<sup>2</sup>

Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah “metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang”.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sukardi metode deskriptif adalah:

Penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5.

<sup>2</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>3</sup>Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

<sup>4</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Grafika, 2008), hlm. 157.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode destriftif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Proses penelitian ini akan penulis laksanakan dapat selesai dalam empat bulan mulai dari menyusun usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan terhitung mulai bulan Nopember 2013 sampai bulan Mei 2014. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Di di daerah perkebunan Pijorkoling yaitu berada  $\pm$  8,5 km dari pusat kota Padangsidimpuan dengan alamat Jl. Perkebunan Pijorkoling Km. 8,5 Kota Padangsidimpuan Tenggara. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan Karet.
- Sebelah barat berbatasan dengan Perumahan penduduk desa Tangsi Tengah.
- Sebelah utara berbatasan dengan SMK 4 Padangsidimpuan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk desa Sidorejo.

### **1. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar yang di dukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap tentukan lebihbaik dan lancer dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar yang tidak di dukung sarana dan prasarana yang lengkap. Karena itu sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang penting dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, terutama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tenggara

| NO | Jenis Fasilitas               | Jumlah     |
|----|-------------------------------|------------|
| 1  | RuanganKelas                  | 14 Ruangan |
| 2  | Kantor KepalaSekolah          | 1 Ruangan  |
| 3  | Kantor pembantu kepalaSekolah | 1Ruangan   |
| 4  | Kantor Tata Usaha             | 1Ruangan   |
| 5  | Kantor Guru                   | 1Ruangan   |
| 6  | Perpustakaan                  | 1Ruangan   |
| 7  | Labolatorium                  | 4 Ruangan  |
| 8  | Kamar Mandi /WC               | 6 Ruangan  |
| 9  | Musollah / Sarana ibadah      | 1Ruangan   |

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidempuan ,tahun 2013

Selain dari fasilitas yang ada di atas, SMA Negeri 8 Padangsidempuan memiliki fasilitas lain seperti “tempat kegiatan ekstrakurikuler ,sarana olahraga (bola volley, bulu Tangkis dan sebagainya), dan ruangan computer”.<sup>5</sup>

Dari data di atas tampak bahwan SMA Negeri 8 Padangsidempuan memiliki fasilitas dasar yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajaer.

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

---

<sup>5</sup> Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidempuan , 2013

Guru dan Siswa adalah komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karna Guru adalah perencana sekaligus pelaksana kegiatan belajar mengajar .Sedangkan siswa adalah subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Keadaan guru SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2

Keadaan Guru SMA Negeri 8  
Padangsidimpuan Tenggara

| No | Status Kepegawaian   | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1  | Pegawai Negeri sipil | 35     |
| 2  | Honor                | 18     |
|    | Jumlah               | 53     |

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidimpuan tahun 2011/3

Apabila di tinjau dari latar belakang pendidikan , maka guru yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan .memiliki latar belakang pendidikan Strata satu (S.I) Sedangkan selebihnya (D.3).<sup>6</sup> Siswa merupakan subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar. karena itu keadaan siswa mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajaran mengajar .keadaan siswa yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada table berikut :

---

<sup>6</sup> Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidimpuan tahun 2013

Tabel 3

Ke adaan siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan  
Berdasarkan jenis kelamin

| NO | JenisKelamin | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1  | Laki-laki    | 144    |
| 2  | Perempuan    | 215    |
|    | Jumlah       | 359    |

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 8 padangsidimpuan

Berdasarkan data di atas tampak bahwa siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan Tenggara berjumlah 359 orang yang terdiri 144 laki –laki dan 215 perempuan.

### C. Sumber Data dan Unit Analisis

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari Kepala SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi PAI, pegawai administrasi dan guru bidang studi lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Perencanaan Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, yaitu Bapak Mangsur Nasution, S.Pd.

Sejalan dengan hal di atas unit analisis tidak ditemukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh guru bidang studi PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Sementara dalam buku karangan Yatim Riyanto disebutkan bahwa interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>8</sup> Wawancara yang dimaksud di sini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan dengan harapan dan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan stragis dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara kepada guru-guru Pendidikan Agama Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Adapun kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

<sup>8</sup> *Ibid.*

|                       |                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan Strategis | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana Kerja Sekolah</li> <li>2. pengorganisasian,</li> <li>3. pengawasan</li> <li>4. menjalin komunikasi</li> <li>5. penilaian</li> </ol> |
| Kendala yang dihadapi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana</li> <li>2. guru yang profesional</li> <li>3. dana pendukung</li> </ol>                                                |

## 2. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>9</sup> Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.<sup>10</sup> Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca inderanya mata serta dibantu oleh panca indra lainnya”.

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun ke lokasi SMA Negeri 8 Padangsidempuan melakukan pengamatan secara langsung tentang perencanaan strategis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

## E. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang

<sup>9</sup>Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

<sup>10</sup>S. Nasution. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetap dari fakta-fakta atau data khusus berd

asarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Redukasi data, data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat mendetail. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan; data yang difokuskan dan disusun secara sistematika makna yang bisa disimpulkan.<sup>11</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

---

<sup>11</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Manajemen yang Dilaksanakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

Salah satu unsur kekuatan efektif di dalam mengelola sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepala sekolah, kepala sekolah adalah orang yang benar-benar diharapkan jadi pemimpin, bahkan inovator. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

Pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan sudah terlihat dalam bentuk program kerja :

##### **a. Perencanaan**

Madrasah/Sekolah sebagai suatu lembaga/ institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan melaksanakan perencanaan dalam peningkatan pendidikan yaitu: perencanaan kurikulum, perencanaan kesiswaan, perencanaan keuangan, perencanaan sarana prasarana, perencanaan hubungan dengan masyarakat dan perencanaan mengenai ketatausahaan sekolah.<sup>1</sup>

Sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah bahwa perencanaan dalam menjalankan pendidikan itu sangat penting, seperti perencanaan kurikulum, yang sebelumnya adalah sistem KBK sekarang sesuai anjuran pemerintah yaitu KTSP. Selanjutnya adalah perencanaan mengenai kesiswaan disini ada penerimaan siswa baru yang dilaksanakan sekali setahun, kemudian sebelum masuk ke SMA Negeri 8 Padangsidimpuan siswa-siswi terlebih dahulu di testing, jadi tidak semua siswa yang mendaftar langsung diterima, kemudian ada perencanaan

---

<sup>1</sup>Mangsur Nasution, Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2014.

kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Disini siswa diajarkan membaca al-Qur'an, belajar ceramah dan azan.

Perencanaan mengenai keuangan juga sangat perlu seperti berapa siswa dan berapa dana yang diperlukan untuk kebutuhan sekolah dan ini dimusyawarahkan dengan guru-guru lainnya.

Perencanaan mengenai sarana dan prasarana juga ada seperti inventaris prasarana yang meliputi perlengkapan kantor dan kelas, alat atau bahan laboratorium, buku-buku dan perpustakaan, kemudian perencanaan penelitian gedung. Kemudian hubungan dengan masyarakat, di sini ada komunikasi atau konsultasi dengan instansi, rapat pengurus atau hubungan dengan pengurus komite sekolah.

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 28 Pebruari bahwa perencanaan kepala sekolah tersebut sudah terlaksana seperti perencanaan kurikulum, kesiswaan, dan ini di tanggapi oleh Bapak Hasanuddin Tambunan.<sup>2</sup>

#### b. Pengorganisasian

Kepala sekolah juga melaksanaka pengorganisasian yaitu menempatkan orang dalam stuktur organisasi. Mangsur Nasution sebagai kepala sekolah SMA Negeri 8, Hasanuddin Tambunan sebagai wakil bidang kurikulum, Ihsan Dharmanata bidang kesiswaan, Ramadan Amin

---

<sup>2</sup>Hasanuddin Tambunan, Wakil Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 28 Pebruari 2014.

bidang sarana dan prasarana, dan juga menempati guru-guru sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.<sup>3</sup>

Sesuai dengan observasi di lapangan bahwa kepala sekolah melaksanakan stuktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini sehingga mudah dalam menjalankan roda sekolah dalam mengorganisir seluruh komponen yang ada kepala sekolah tidak berjalan sendiri tetapi bekerja sama dengan staf lain atau guru-guru lainnya. Kemudian kepala sekolah dalam mengorganisir peningkatan mutu pembelajaran dengan melaksanakan MGMP (Musawarah Guru Mata Pelajaran), mulai KKG. Selanjutnya mengorganisir kepada guru-guru untuk melakukan program tahunan, Program semester dan jadwal pembelajaran sesuai dengan KTSP.

Kemudian dari pengamatan di lapangan Kepala sekolah mengorganisir kegiatan proses belajar mengajar, seperti guru-guru tidak hadir, akan di kordinir oleh guru piket. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tidak ada siswa yang berkeliaran di halaman sekolah, begitu juga dengan guru-guru semua masuk keruangan kelas kecuali guru piket.mereka selalu mengontrol kegiatan belajar mengajar, apa bila ada siswa yang ingin permisi langsung melapor pada piket member surat izin dan menentukan berapa lama waktu permisi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mangsur Nasution, Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 28 Pebruari 2014.

<sup>4</sup>Kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hasil Observasi , pada tanggal 29 Pebruari 2014.

Sesuai yang disampaikan Hasanuddin Tambunan wakil kepala bidang kurikulum bahwa kepala sekolah mengorganisir pembagian tugas mengajar/ penyusunan jadwal/ penyajian pelajaran atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kemudian ada juga penyusunan program pengajaran dan evaluasi ada ulangan umum dan ujian akhir, ini dikordinir oleh bidang kurikulum dan guru-guru SMA Negeri 8 Padangsidempuan .

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan terlihat sangat baik,sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa dalam memimpin saya mulai dari diri sendiri baik dari kedisiplinan atau yang lainnya ,sehingga orang lain mencontoh saya,kemudian saya memberikan peluang bagi mereka apa bila ada masalah yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar, guru-guru langsung melaporkan kepada saya.<sup>5</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan guru lainnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah selalu mendukung sepenuhnya sesuai dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah memang sangat baik. Kepala sekolah gaya kepemimpinannya demokratis, kepala sekolah selalu memberi perhatian dan mempertimbangkan apa

---

<sup>5</sup> Mangsur Nasution, Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 29 Pebruari 2014.

yang diinginkan bawahannya. Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan baru menjabat satu tahun enam bulan sudah bisa dilihat hasil dari kepemimpinan kepala sekolah itu. Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan selalu menerima dan mempertimbangkan masukan dan kritikan, itu saya rasakan ketika berwawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 8 padangsidempuan.<sup>6</sup>

d. Komunikasi

Dalam wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan perihal komunikasi bahwa “setiap hari senin selesai di adakannya upacara dilakukan rapat dengan guru-guru atau staf lainnya, kemudian ada juga komunikasi dengan instansi dan masyarakat”.

Sesuai juga dengan hasil observasi setelah upacara bendera di adakan rapat. Komunikasi Kepala Sekolah dengan guru-guru dengan staf lain terlihat sangat efektif seperti ada laporan dari ketatusahaan atau tenaga administratif yang di sampaikan kepala seklah SMA Negeri 8 Padangsidempuan kemudian kalua ada surat yang masuk ada pengarsipannya dari administrasi kemudian disampaikan Kepada Kepala Sekolah.

---

<sup>6</sup> Mangsur Nasution, Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 29 Pebruari 2014.

e. Pengawasan

Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan melaksanakan pengawasan dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dia mengawasi guru dan siswa yang sedang dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan observasi saya ketika saya disana PPL selama kurang lebih 3 bulan bahwa kepala sekolah setiap hari jalan-jalan dan langsung mengontrol ke ruangan kelas dan ini di laksanakan setelah istirahat jam pertama .kemudian ada pengawasan mengenai sholat berjama'ah dan ini di kordinasikan oleh guru pendidikan Agama Islam seperti Bapak Sahmin kemudian ada juga pengawasan yang di lakukan Kepala Sekolah yaitu mengenai sarana dan prasarana atau fasilitas SMA Negeri 8 Padangsidempuan dan ini di tangani oleh Bapak Ramadan Amin, apa bila ada fasilitas yang kurang baik maka Bapak Ramadan Amin yang menanganinya.<sup>7</sup>

f. Penilaian

Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan juga melaksanakan penilaian, sesuai hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan mengatakan bahwa penilaian di

---

<sup>7</sup>Ramadan Amin, bidang sarana dan prasarana, SMA Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 29 Pebruari 2014

laksanakan kepada siswa dan guru-guru atau staf lainnya. Seperti absen kedisiplina bagi guru-guru dan staf lain yang dilaksanakan setiap hari.<sup>8</sup>

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa Kepala Sekolah menilai kedisiplinan guru-guru dan staf lain melalui absensi, begitu juga kepada siswa dilaksanakan penilaian lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, kemudian ada penilaian seperti ujian tulis atau ujian akhir semester dan juga absen kedisiplinan siswa, kemudian ada format penilaian pembelajaran guru melaksanakan dan melaporkannya, dan apa bila ada siswa yang tidak berhasil maka di lakukan remedi sampai murid itu lulus seperti yang di sampaikan oleh bapak Hasanuddin Tambunan, apa bila ada siswa yang tidak berhasil maka di lakukan remedial sampai murid tersebut berhasil, sehingga murid tersebut tidak sia-sia dalam belajar ,laporan guru tentang evaluasi yang di laksanakan setiap hari .<sup>9</sup>

## **2. Usaha-Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

Sebagai kepala sekolah yang baik dan berhasil harus mampu mendesain program-program pembelajaran khususnya peningkatan mutu

---

<sup>8</sup>Mangsur Nasution ,Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMA Negeri 8 padangsidempuan , pada tanggal 29 Pebruari 2014.

<sup>9</sup>Hasanundin Tambunan, wakil Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 2 Maret 2014.

pembelajaran PAI. Upaya kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah:

- a. Mengorganisir peningkatan mutu pembelajaran dengan melakukan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), yang dilaksanakan pada awal semester tahun ajaran baru, di sini akan dibahas tentang perencanaan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran sesuai dengan KTSP dan membahas hak dan kewajiban guru mata pelajaran.
- b. Dalam keterampilan memimpin kepala sekolah memulainya dari diri sendiri (menjadi teladan) dan orang lain akan mencontoh. Sesuai dengan yang di sampaikan guru-guru PAI keterampilan Bapak Kepala sekolah sangat baik dan dia memulainya dari dirinya sendiri. Seperti dilihat bahwa ia menjadi contoh bagi guru dan siswa dalam hal kedisiplinan, tutur sapa yang baik, kerapian yang selalu dijaga dan sebagainya.
- c. Komunikasi dengan guru-guru sering dilakukan, seperti hari Senin pagi. Sesuai dengan yang di sampaikan Ibu Lenni Marlina menyampaikan kepada kepala sekolah langsung menanggapi apa yang kurang dilaporkan dan kepala sekolah langsung menanggapi.<sup>10</sup> Sebagai contoh menegur guru-guru yang tidak membawa perangkat pembelajaran ke sekolah, memeriksa kelengkapan dan memberikan arahan mengenai perangkat

---

<sup>10</sup>Lenni Marlina, Guru PAI SMA Negeri 8 Padangsidempuan ,*Wawancara* pada tanggal 2 Maret2014

pembelajaran bagi guru-guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajarannya.

- d. Melaksanakan Pengawasan setiap hari dengan jalan-jalan dan mengontrol keruangan setelah istirahat jam pertama. Kemudian mengkoordinasikan shalat berjama'ah kepada guru-guru PAI.
- e. Melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum, dengan cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran, ada secara lisan, tulisan dan absen kedisiplinan, kemudian ada format Penilaian Pembelajaran sehingga dapat dilihat kemampuan siswa setiap 1 (kompetensi dasar). Disini guru wajib melaksanakan dan melaporkannya, apa bila ada siswa yang tidak berhasil dilakukan remedial sampai merid tersebut lulus, kemudian lapor di guru tentang evaluasi yang dilaksanakan setiap hari.<sup>11</sup> Sebagai contohnya para guru diwajibkan melaksanakan Ujian Harian baik itu secara tertulis maupun secara lisan. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelaksanaan pembelajaran dan menjadi evaluasi bagi guru dalam peningkatan mutu pendidikan.
- f. Membangun sarana ibadah dan mengontrol siswa dalam beribadah, dengan cara mengkoordinir para guru PAI dan guru bidang studi lainnya agar memperhatikan siswa pada jam-jam waktu beribadah seperti shalat dzuhur.

---

<sup>11</sup>Mangsur Nasution, Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 4 Maret 2014.

Sejalan dengan tuntutan zaman akan mutu pendidikan, maka guru di tuntun agar dapat peningkatan kemampuannya dalam proses belajar mengajar, dan hal ini juga di dukung oleh kepala sekolah yaitu dengan mengikutkan guru-guru acara MGMP pada awal semester yang bertujuan untuk peningkatan kualitas guru dan melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah.

Proses belajar-mengajar yang berjalan dengan efektif dan efisien akan memberikan hasil yang memuaskan, dimana mutu pendidikan akan meningkat, dengan berbagai keberhasilan yang siswa capai. Sesuai dengan visi SMA Negeri 8 Padangsidempuan “Unggul dalam prestasi Yang berakar pada nilai agama dan budaya Serta mampu menyikapi tantangan zaman”.

Maka untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu di perlukan tata tertib di sekolah agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. Diantara tata tertib sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Setiap siswa sudah hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel tanda masuk dibunyikan.
- b. Bel tanda masuk akan dibunyikan pada pukul 07.45 Wib.
- c. Setiap hari Senin seluruh siswa harus mengikuti Upacara Pengibaran Bendera dan menjadi petugas upacara sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- d. Setiap hari sebelum memulai pelajaran pada jam pertama, siswa diharuskan :

- 1) Berbaris di ruang kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas dan memberikan penghormatan kepada guru yang akan mengajar di kelas.
  - 2) Berdoa sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing yang dipimpin salah seorang siswa.
- e. Setelah mengakhiri pelajaran, guru mengajak siswa siswa berdoa sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Pelaksanaan do'a ini dilaksanakan pada awal dan akhir pelajaran setiap mata pelajaran.
- f. Pada saat pergantian guru, siswa tidak dibenarkan meninggalkan ruang belajar tanpa izin dari guru yang mengajar pada jam berikutnya.
- g. Bagi setiap ketua kelas tidak berhak memberikan izin keluar ruang kelas kepada teman sekelasnya.<sup>12</sup>

### **3. Kendala yang di Hadapi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan Dan Cara Mengatasinya**

Dalam berbagai usaha yang dilakukan untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, tentunya tidak sedikit mengalami hambatan atau kendala yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dapat mengambil berbagai upaya dalam menanggulangi kendala-kendala yang ada.

Berdasarkan hasil wawan cara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mangsur Nasution bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan terdapat beberapa kendala antara lain :

---

<sup>12</sup> Tata Tertib SMA Negeri 8 Padangsidempuan, tahun 2012.

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

Menurut beliau, masih belum lengkap sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Adapun fasilitas yang belum lengkap adalah imfokus, dan OHM, dan banyak lagi. Menurut beliau peralatan imfokus dan OHV seharusnya ada agar pembelajaran yang dilakukan Oleh guru dapat berjalan efektif dan efisien.

- b. Sedikit sekali guru yang profesional

Menurut beliau, guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya dan lebih berkompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- c. Kurangnya dana pendukung

Menurut beliau, kekurangan dana pendukung menyebabkan kesulitan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu. Sebab, dalam melaksanakan renovasi di sekolah itu selalu terhambat karena kekurangan dana. Seperti halnya renovasi ruangan kelas, laboratoriu, dan lain-lain dan untuk melangkapi peralatan yang dibutuhkan dan dalam pengajaranpun terhambat karena kekurangan dana pendukung. Jika ada pendukung dana perbaikan sekolah itu ada, maka akan lebih mudah peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 8 padang sidempuan.

Adapun cara mengatasi kendala tersebut yang di hadapi oleh Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau adalah :

- a. Peningkatan kerja sama dengan komite sekolah dalam mengusahakan kebutuhan/kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan
- b. Mengusulkan bantuan Operasional Pendidikan
- c. Mengupayakan dana bantuan dari pemerintah
- d. Menyarankan bagi guru untuk melanjutkan studinya.<sup>13</sup>

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan sudah terlihat dalam bentuk program kerja: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) kepemimpinan, d) komunikasi, e) pengawasan, f) penilaian. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

Upaya kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah: a) mengorganisir peningkatan mutu pembelajaran dengan melakukan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), b) dalam keterampilan memimpin kepala sekolah memulainya dari diri sendiri (menjadi teladan), c) komunikasi dengan guru-guru sering dilakukan, d) melaksanakan pengawasan, e) melaksanakan penilaian, f) membangun sarana ibadah.

Proses belajar-mengajar yang berjalan dengan efektif dan efisien akan memberikan hasil yang memuaskan, dimana mutu pendidikan akan meningkat, dengan berbagai keberhasilan yang siswa capai.

---

<sup>13</sup>Mangsur Nasution, Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMA Negeri 8 padangsidempuan , pada tanggal 4 Maret 2014.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Manajemen kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan terlaksana dengan baik dan lancar seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan dan penilaian.
2. Usaha-usaha Kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah Melaksanakan Pengawasan setiap hari dengan jalan-jalan dan mengontrol keruangan setelah istirahat jam pertama .kemudian mengkordinasikan shalat berjama'ah kepada guru-guru PAI. Melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum ,ada secara lisan ,tulisan dan absen kedisiplinan, kemudian ada format Penilaian Pembelajaran sehingga dapatdilihat kemampuan siswa setiap 1 (kompetensi dasar). Disini guru wajib melaksanakan dan melaporkannya, apa bila ada siswa yang tidak berhasil dilakukan remedial sanpai murid tersebut lulus.
3. Sementara kendala yang di hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah sedikitnya guru yang sudah sertifikasi, karena guru yang sudah sertifikasi lebih propesional dalam menjalankan tugasnya dan lebih berkompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah supaya lebih meningkatkan manajemen Kepala sekolah yang baik dan lebih memperhatikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari ilmu-ilmu Agama secara mendalam.
2. Untuk guru-guru pendidikan Agama Islam supaya lebih kreatif dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam, sehingga Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu menyenangkan bagi siswa.
3. Kepada siswa di sarankan agar lebih mengutamakan Pembelajaran Agama Islam dari pada Pelajaran lain.
4. Untuk Departemen Agama supaya lebih memperhatikan kualitas Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan siswa-siswi yang berilmu pengetahuan dan berahlakqul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Menajemen Pengajaran* , Jakarta :Rineka Cipta,1993.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Bayyiruddin, M., *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Daradjah, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* , Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Dep. Dik. Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Depertemen Kependidikan Nasiona 1 , *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidika Agama Islam Sekolah( Menengah Atas dan Madrasa Aliyah )*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas , 2003.
- Djamarah Saiful Bahri, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006).
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Faud, Choirul, dkk, *Revitalisasi Madrasah*, Jakarta:Bandung Litbang dan Diktat Depag RI, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Harjono, *Perencanaan pengajaran*, Jakarta :Rineka Cipta, 2010.
- Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Jamaluddin , *Pembelajaran Yang Efektif* , Jakarta:Dirjen Kelembagaan AgamaIslam,2002.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* , Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- , *Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2005.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya; 2005.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* , Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003.
- Sa'ud, Udin Syaifuddin dkk, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung :PT.Remaja Rosada Karya ,2005.
- Suyudi, M., *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta, Mikraj; 2005.
- Syafaruddin , *Guru Propesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Pustaka Umum, 2006.
- , *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* ,Jakarta : Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin,dan IrwanNasution,*Manajemen Pembelajaran*, Jakarta:Quantum Teaching Tth,2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasaIndonesia*, Jakarta:Balai pustaka ,2005.
- Yusuf, Choirul Fuad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agam Islam*, Jakarta: Pena Cita Satria, 2007.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I.** Nama : MIRNAWATI HASIBUAN  
Nim : 09 310 0177  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Tempat/ Tanggal lahir : Padangsidempuan, 12 Maret 1990  
Alamat : Desa Hutako Pijorkoling  
Kec. Padangsidempuan Tenggara
- II.** Orangtua  
Nama Ayah : Kobol Hasibun  
Nama Ibu : Siti Gahara Harahap  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Desa Poken Jior Kec. Padangsidempuan  
Angkola Julu Kota Padangsidempuan
- III.** Pendidikan
- a. SD Negeri Poken Jior tamat tahun 2003
  - b. MTs Nurul Iman taman 2005
  - c. MA N 2 Padangsidempuan tamat 2008
  - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan tahun 2009

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengobservasi lokasi Penelitian
2. Mengobservasi Fasilitas/sarana yang berada di lokasi penelitian
3. Mengobservasi manajemen yang di lakukan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan
4. Mengobservasi upaya Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawan cara : Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

1. Apa saja yang Bapak rencanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ?
2. Apa saja yang Bapak rencanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?
3. Bagaimana Bapak mengorganisir dalam meningkatkan mutu Pendidikan ?
4. Apa saja yang Bapak lakukan dalam mengorganisir peningkatan mutu Pembelajaran PAI ?
5. Apa yang Bapak lakukan dalam keterampilan memimpin untuk meningkatkan Mutu Pendidikan ?
6. Apa yang Bapak lakukan dalam keterampilan memimpin untuk meningkatkan mutu Pembelajaran PAI?
7. Apa Bapak sering berkomunikasi dengan setiap pengajar dalam meningkatkan mutu Pendidikan ?
8. Apa usaha yang di lakukan Bapak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?
9. Bagaimana manajemen yang Bapak lakukan dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
10. Apa manajemen yang Bapak lakukan di sekolah terlaksana dengan Baik ?

11. Apa Bapak mengikuti seminar-seminar yang bertujuan untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
12. Apa hambatan yang Bapak rasakan dalam melaksanakan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
13. Menurut Bapak Bagaimana cara mengatasi Hambatan yang di hadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
14. Bagaimana harapan Bapak kedepan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

**B. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah**

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai gaya kepemimpinan Kepala sekolah ?
2. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap cara Kepala sekolah dalam mengorganisir peningkatan Mutu Pembelajaran PAI ?
3. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap komunikasi kepala sekolah dengan Guru-guru?
4. Usaha apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI ?
5. Apa menurut Bapak Manajemen Pendidikan di sekolah ini sudah terlaksana dengan Baik ?

**C. Wawancara : Guru PAI**

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

2. Metode pembelajaran apa saja yang dipakai oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI?
3. Media apa saja yang dipakai guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?
5. Menurut anda, apa saja faktor penghambat sekolah ini dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

## DOKUMENTASI



RUANG KEPALA SEKOLAH SMA 8



RUANG LABORATORIUM IPA



RUANG GURU SMA 8



MUSHOLLA SMA 8



WAWANCARA DENGAN GURU SMA 8



WAWANCARA DENGAN SISWI SMA 8



PROSES PEMBELAJARAN DI SMA 8



PROSES PEMBELAJARAN DI SMA 8



WAWANCARA DENGAN GURU SMA 8



WAWANCARA DENGAN SISWI SMA 8



PROSES PEMBELAJARAN DI SMA 8



PROSES PEMBELAJARAN DI SMA 8